

## Deteksi Dini Dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan

Lenny Dermawan Sembiring<sup>1\*</sup>, Juan Anastasia Putri<sup>2</sup>, Iip Dyah Kusumaningati<sup>3</sup>, Ruth Tridianty Sianipar<sup>4</sup>, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya<sup>5</sup>

<sup>1,4</sup> Program Studi Manajemen, STIE Sultan Agung, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Politeknik Stibisnis, Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia.

<sup>5</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [lennydermawansmb@gmail.com](mailto:lennydermawansmb@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [juananastasiaputri93@gmail.com](mailto:juananastasiaputri93@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[iipdyahkusumaningati79@gmail.com](mailto:iipdyahkusumaningati79@gmail.com)<sup>3</sup>, [ruthsianipar92@gmail.com](mailto:ruthsianipar92@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id](mailto:ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak.** Penelitian untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan menganalisis sembilan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021 sampai dengan 2023 melalui situs resmi OJK, yang digunakan untuk memperoleh data penelitian laporan publikasi triwulanan. Data diolah dan dianalisis menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Secara simultan, CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE perbankan syariah.

**Kata kunci:** CAR; FDR; Profitabilitas; Syariah.

**Abstract.** Research to determine the effect of *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Financing to Deposit Ratio* (FDR), on the profitability of Islamic Banking in Indonesia. This research is quantitative and uses secondary data by analyzing nine Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) from 2021 to 2023 through the official OJK website, which is used to obtain research data for quarterly publication reports. The data is processed and analyzed using multiple linear regression analysis tools. The results of the data analysis show that partially CAR has a positive and significant effect on profitability proxied by ROE, while FDR does not have a significant effect on profitability proxied by ROE. Simultaneously, CAR and FDR have a significant effect on profitability proxied by ROE of Islamic banking.

**Keywords:** CAR; FDR; Profitability; Sharia.

## Pendahuluan

Analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam aspek finansial yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja manajerial di masa lalu serta prospeknya di masa depan (Pangaribuan *et al.*, 2019). Perbankan syariah memainkan peran yang semakin penting dalam sistem perbankan nasional Indonesia, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan mendukung kestabilan perekonomian negara (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Perbankan syariah memiliki fungsi strategis sebagai penghubung persaudaraan umat Islam dan menghindari praktik bunga yang bertentangan dengan prinsip agama. Seiring dengan perkembangan undang-undang yang mendukung, sektor ini telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, yang mengarah pada peningkatan jumlah bank syariah di Indonesia (Widarjono, 2018). Oleh karena itu, perbankan syariah perlu mempersiapkan diri untuk bersaing dengan perbankan konvensional melalui peningkatan kualitas kinerjanya. Investor akan lebih tertarik menggunakan produk dan layanan perbankan syariah jika bank tersebut terus menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini akan memungkinkan perbankan syariah untuk memperluas operasi dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional (Muhammad *et al.*, 2024).

Bagi setiap organisasi, informasi keuangan berfungsi sebagai indikator kinerja yang krusial (Silitonga *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung menggunakan Return on Equity (ROE) sebagai variabel dependen. Profitabilitas merupakan salah satu cara utama untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Tingginya profitabilitas menjadi indikator bahwa perusahaan mampu memberikan hasil yang menguntungkan bagi investor. Peningkatan laba sering kali menandakan bahwa perusahaan menguntungkan, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak investasi (Munzir *et al.*, 2023). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas. Salah satunya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk mengelola risiko kerugian finansial yang

mungkin timbul akibat operasional bank. CAR juga menggambarkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan nilai aset dengan ekuitas yang tersedia. Semakin tinggi CAR, semakin baik kondisi keuangan bank, karena modal yang cukup memungkinkan bank untuk melakukan ekspansi dan meningkatkan pangsa pasarnya (Ludiman & Mutmainah, 2020). Peningkatan CAR juga mengurangi risiko yang dihadapi oleh deposan, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Meskipun demikian, bank perlu menyeimbangkan antara risiko dan potensi keuntungan yang dihasilkan oleh modal yang dimiliki. Pada umumnya, bank dengan CAR lebih tinggi memiliki risiko yang lebih rendah, meskipun mereka mungkin menghasilkan laba yang lebih rendah (Mendoza & Rivera, 2017).

Faktor kedua yang memengaruhi profitabilitas adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan membandingkan jumlah dana yang disalurkan sebagai pembiayaan terhadap dana yang dihimpun dari masyarakat. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada nasabah yang membutuhkan. Jika FDR meningkat, berarti bank menyalurkan lebih banyak dana sebagai pembiayaan, yang dapat berdampak pada peningkatan pangsa pasar bank. Bank Indonesia menetapkan standar rasio FDR antara 80% hingga 110%. Jika rasio FDR lebih rendah dari 80%, misalnya 60%, maka bank hanya dapat menyalurkan 60% dari dana yang dihimpunnya, sementara sisanya tidak dapat digunakan untuk pembiayaan (Fatihin *et al.*, 2020). Rasio FDR yang lebih tinggi mengindikasikan adanya potensi risiko likuiditas yang lebih tinggi, sementara rasio yang lebih rendah menunjukkan ketidakefektifan dalam menyalurkan dana. Oleh karena itu, bank perlu menyesuaikan FDR agar dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif tanpa mengabaikan risiko yang ada. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR dan FDR secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE).

## Tinjauan Literatur

### Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam bentuk pembayaran utang jangka pendek maupun jangka panjang, serta membayar dividen kepada investor. Salah satu cara untuk mengevaluasi efektivitas manajerial dalam menghasilkan laba adalah dengan menghitung rasio profitabilitas (Iman *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Equity (ROE). ROE menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham dan calon investor, serta menunjukkan kinerja bisnis terkait dengan peningkatan laba bersih perusahaan. ROE diukur dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini menekankan pada efisiensi penggunaan modal sendiri dan menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. ROE yang lebih tinggi menunjukkan posisi perusahaan yang lebih baik, sedangkan rasio yang lebih rendah mencerminkan posisi yang lebih lemah dalam menghasilkan laba (Kurnia *et al.*, 2020). Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan salah satu komponen terpenting bagi bank dalam mengembangkan usahanya. Modal berfungsi sebagai sumber utama pendanaan dan juga berperan sebagai pelindung terhadap risiko kerugian yang mungkin timbul akibat aktivitas operasional bank. Oleh karena itu, rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) sangat penting dalam memberikan kepastian bagi bank untuk menjalankan kegiatan operasional dengan lebih efisien. Apabila modal yang dimiliki oleh bank cukup untuk mengatasi risiko yang terkait dengan kegiatan perbankan, maka operasional bank akan berjalan lebih lancar (Ichsan *et al.*,

2021). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dan sejauh mana bank mampu menanggung risiko yang timbul dari eksposur kredit berbasis risiko. CAR juga digunakan untuk melindungi kepentingan deposan dan meningkatkan stabilitas serta efektivitas sistem keuangan secara keseluruhan (Mendoza & Rivera, 2017). Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Bank Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

### Financing to Deposit Ratio (FDR)

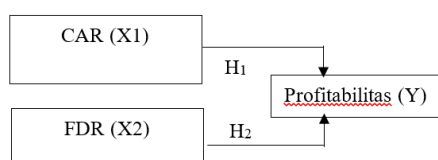
Dalam perbankan syariah, Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur hubungan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. FDR digunakan untuk menilai seberapa besar dana yang diterima dari masyarakat yang biasanya berjangka pendek dapat disalurkan dalam bentuk kredit, yang pada dasarnya adalah aset tidak likuid. Semakin tinggi rasio FDR, semakin besar jumlah dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan, yang dapat meningkatkan pangsa pasar bank tersebut (Rahayu *et al.*, 2024). FDR juga menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana pihak ketiga untuk mendanai pembiayaan nasabah. Meskipun demikian, rasio FDR yang tinggi juga menunjukkan potensi risiko likuiditas yang lebih besar. Oleh karena itu, bank perlu menjaga keseimbangan dalam menyalurkan pembiayaan, dengan memperhatikan kemampuan bank untuk menjaga likuiditas dan kestabilan operasional (Fadli, 2018). Rumus untuk menghitung FDR adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Amount of Funds Received by the Bank}}$$

### Pengembangan Hipotesis

Untuk meningkatkan profitabilitas, bank perlu fokus pada efisiensi operasional. Efisiensi ini dapat dicapai melalui dua komponen utama, yaitu efisiensi intermediasi dan efisiensi produk. Jika bank memiliki modal yang cukup, maka efisiensi produk dapat dioptimalkan untuk menghasilkan laba yang lebih besar (Sukmana *et al.*, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi adalah dengan memperluas jaringan pembiayaan, seperti membuka kantor cabang

dan agen di wilayah yang belum terjangkau, yang dapat meningkatkan simpanan masyarakat dan memperluas pangsa pasar bank. Bank dengan modal yang cukup akan lebih mampu menanggung risiko yang timbul dari operasional, serta mampu meningkatkan profitabilitasnya melalui pengelolaan yang lebih efisien dan peningkatan kepercayaan dari kreditur dan investor. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan CAR yang signifikan tanpa alokasi yang tepat juga dapat mengurangi efisiensi modal (Satriandi *et al.*, 2024). Berdasarkan hal ini, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank (H1). Selain itu, rasio FDR menunjukkan seberapa efektif bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Semakin tinggi rasio FDR, semakin banyak dana yang disalurkan, yang seharusnya meningkatkan laba bank. Namun, rasio FDR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan risiko likuiditas yang lebih besar. Oleh karena itu, FDR yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hipotesis kedua yang diajukan adalah bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank (H2).



Gambar 1. Model Penelitian

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji korelasi dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel, yang merupakan gabungan antara data time series dan cross-sectional. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2021 hingga 2023, yang dapat diakses melalui situs resmi OJK dan Bank Indonesia. Data panel ini mencakup data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk

sejumlah objek, yaitu 9 bank umum syariah yang diobservasi pada periode tertentu. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kajian pustaka, yang dilakukan dengan cara mengobservasi, mempelajari, dan mengutip jurnal serta buku-buku relevan yang akan digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 144 observasi yang terdiri dari 9 bank umum syariah. Variabel dependen yang dianalisis adalah profitabilitas, yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari CAR (X1), FDR (X2), dan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE sebagai variabel dependen (Y). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Sebelum melakukan uji regresi, data yang digunakan harus dipastikan bebas dari masalah klasik (seperti multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + b_1CAR + b_2FDR + e$$

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji statistik t. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pada bagian ini, akan disajikan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian serta pembahasan mengenai temuan-temuan yang diperoleh. Pertama-tama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel yang diteliti, yaitu CAR, FDR, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Selanjutnya, hasil-

hasil tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang dapat memberikan wawasan tentang pengaruh CAR dan FDR terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maximum	Mean.	SD
CAR	108	0.101600	0.494300	0.220525	0,093239
FDR	108	0,015000	1.967300	0.863274	0.215028
ROE	108	0,000100	0.911500	0,081976	0.119284

Berdasarkan Tabel 1, variabel CAR memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,220525, dengan nilai minimum 0,101600 dan maksimum 0,494300, serta deviasi standar sebesar 0,093239. Untuk variabel FDR, nilai rata-ratanya adalah 0,863274 dengan deviasi standar 0,215028, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing 0,015000 dan 1,967300. Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai minimum 0,000100 dan maksimum 0,911500, dengan deviasi standar sebesar 0,119284 dan rata-rata 0,081976.

Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa variabel pengganggu dalam penelitian ini terdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2, menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,2, yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Tabel 2. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.37316833
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.060
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, dilakukan analisis korelasi antar variabel independen. Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai toleransi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,01, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel tidak ada yang lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolonieritas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi. Selanjutnya, untuk memeriksa adanya

hubungan kesalahan pengganggu (residual) antara periode t dan periode sebelumnya, dilakukan uji autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	0,622	1.607
	FDR	0,504	1.984

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Run Test*, yang dipilih karena data yang digunakan dikumpulkan secara berurutan terhadap objek yang sama. Uji ini bertujuan

untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Dengan menggunakan uji ini, dapat diketahui apakah terdapat pola atau keterkaitan yang

tidak diinginkan antara kesalahan pengganggu dalam model regresi yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.06642
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	31
Z	1.276
Asymp. Sig. (2-tailed)	.202

Hasil uji *Run Test* yang ditampilkan pada Tabel 4 menunjukkan nilai tes sebesar -0,06642 dengan nilai probabilitas sebesar 0,202. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara residual pada periode t dan periode sebelumnya. Dengan kata lain, tidak ada korelasi yang tinggi antar residual dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan perbedaan varian dari pengamatan residual satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tersebut, dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Hasil uji glejser, yang dapat dilihat pada Tabel 5, digunakan untuk memastikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas, yaitu tidak adanya ketidakhomogenan varian residual pada data yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1.250	.216
	CAR	1.598	.115
	FDR	-.457	.649

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung masalah

heteroskedastisitas, yaitu tidak terdapat ketidakhomogenan varian residual pada model regresi yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-6.928334	0.333263
	CAR	1.512322
	FDR	-0.305596

Berikut adalah persamaan regresi berdasarkan tabel 6:

$$ROE = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 FDR + e$$
$$ROE = -6,928334 + 1,512322 CAR - 0,305596 FDR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 6, disimpulkan bahwa CAR memperoleh nilai koefisien sebesar 1,512322 yang berarti jika CAR naik sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 1,512322. FDR dengan nilai koefisien -0,305596 yang berarti jika FDR naik sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol maka akan menurunkan profitabilitas sebesar - 0,305596.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, tingkat signifikansi ditunjukkan dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial. Hasil pengolahan data dapat



digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Jika nilai  $p$  kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima.

Tabel 7. Hasil Uji  $t$

Variabel	Sig..
(Constant)	.0000
CAR→ROE	.0372
FDR→ROE	.2250

Berdasarkan Tabel 7, nilai probabilitas untuk CAR (X1) adalah 0,0372, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima, yang berarti bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sementara itu, nilai probabilitas untuk FDR (X2) adalah 0,2250, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F, atau uji simultan, digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kolektif. Kriteria uji F adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

Statistik F	56.32213
Prob (F-statistik)	.0000

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F-statistik sebesar 56,32213 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Dengan menggunakan kriteria pengujian, yaitu jika nilai probabilitas kurang dari  $\alpha$  (0,05), yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka hasil ini menunjukkan bahwa CAR dan FDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data, dengan

nilai  $R^2$  yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang lebih baik.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R Square	.8734
----------	-------

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai R Square sebesar 0,873451. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh atau kontribusi CAR (X1), FDR (X2) terhadap ROE (Y) adalah sebesar 87,34%, sedangkan sisanya sebesar 12,66% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0089 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi jumlah permodalan bank. Temuan ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriandi *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROE. Bank yang memiliki modal yang cukup untuk meng-cover risiko dari kegiatan usahanya, terbukti dengan meningkatnya nilai CAR, dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini karena bank dengan permodalan yang kuat akan memperoleh kepercayaan dari kreditur dan investor, yang pada gilirannya memungkinkan pengelolaan dana secara lebih efektif. Bank syariah, misalnya, dapat memperluas jaringan penyaluran dan pinjamannya, yang akan mendukung peningkatan kekayaan melalui profitabilitas (Mwasanguti *et al.*, 2017). Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko yang terkait dengan kredit dan aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR suatu bank tinggi, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan minimal 8%, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kapasitas untuk membiayai operasionalnya dengan aman. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2250

yang lebih besar dari 0,05, yang berarti FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara teori, rasio FDR mencerminkan seberapa besar pembiayaan yang disalurkan bank dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada deposan. Semakin tinggi rasio FDR, semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, yang seharusnya meningkatkan laba bank. Namun, masalah yang timbul terkait pengembalian atas pembiayaan yang disalurkan dapat mengurangi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan, yang pada gilirannya bisa menimbulkan kendala. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank syariah memiliki FDR yang tinggi, tingkat likuiditasnya mungkin rendah, dan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan relatif kecil. Sebagai akibatnya, dampak rasio FDR terhadap peningkatan aset perbankan syariah menjadi relatif kecil (Purboastuti *et al.*, 2015).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, interpretasi, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE sebagai variabel dependen. FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan seluruh variabel independen baik berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE perbankan syariah. Pada penelitian selanjutnya, keakuratan yang lebih tinggi dapat dicapai dengan mempertimbangkan unsur dan faktor lainnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya satu dari dua hipotesis yang diajukan yang diterima. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada pengujian faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel yang relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Maksipreneur*, 8(1), 98–113. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.391>.
- Fatihin, M. K., Siswahto, E., Rusgianto, S., & Hadi, N. H. (2020). Dampak makro ekonomi dan kinerja keuangan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 51–65. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.626>.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Penentu kinerja keuangan bank syariah di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Institut Penelitian dan Kritis Internasional Budapest (BIRCI-Journal)*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>.
- Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26–39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>.
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis menentukan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia (Studi empiris pada bank umum syariah dan unit usaha



- syariah yang terdaftar di OJK periode Maret 2017 sampai September 2019). *JEMATEch: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Teknologi*, 3(2), 169–181. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336>.
- Mendoza, R., & Rivera, J. P. R. (2017). Dampak risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank pedesaan di Filipina. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 64(1), 83–96. <https://doi.org/10.1515/saeb-2017-0006>.
- Muhammad, M., Sari, E. S., Umarovich, K. S., Takidah, E., & Pertiwi, R. S. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 89–102. <https://doi.org/10.17509/rief.v7i2.7539> 6.
- Munzir, Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer goods: Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Tata Kelola*, 3(2), 153–165. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.153-165>.
- Mwasanguti, E. A., Mutasa, D. F. L., & Yabu, D. N. (2017). Dampak persyaratan kecukupan modal terhadap pangsa pasar bank di Tanzania. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 8(24), 192–219.
- Pangaribuan, L. N., Susanti, E., Putri, J. A., & Sembiring, L. D. (2019). Kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *FINANCLAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 80–90.
- Pardistya, I. Y. (2021). Pengaruh NPF, FDR dan CAR terhadap ROE. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 48–59. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1406>.
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. *Jejak*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3850>.
- Rahayu, S., Yayandi, M., & Priyatna, H. N. (2024). Analisis pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap kinerja keuangan (ROE) perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2011-2015. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(3), 18546–18562. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12840>.
- Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah (Studi kasus pada Bank BCA Syariah tahun 2010-2017). *Edunomika*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>.
- Satriandi, M. P., Yulia, I. A., & Pranamulia, A. (2024). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 8(4), 1337–1347. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2940>.
- Silitonga, H. P., Sianipar, R. T., Putri, J. A., & Siregar, R. T. (2023). Pengadopsian standar laporan keuangan sebagai pemediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Pematangsiantar. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1335>.
- Sukmana, R., Rohmatul, S., Cahyaning, S., Salama, U., & Hudaifah, A. (2020). Kinerja keuangan BPR di Indonesia: Pendekatan DEA dua tahap. *Heliyon*, 6(April), e04390. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>.
- Widarjono, A. (2018). Memperkirakan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 568–579.